

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh tekanan lingkungan, tekanan konsumen, tekanan karyawan, tekanan investor, penggunaan *external assurance*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Populasi penelitian ini yaitu semua sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 sebanyak 659 dan didapat 72 perusahaan sebagai sampel setelah dilakukan *puposive sampling*. Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian ini.

Tekanan lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menghadapi tekanan lingkungan yang tinggi dari masyarakat, lembaga yang berfokus pada lingkungan, atau regulasi cenderung menghasilkan *sustainability report* dengan kualitas yang lebih baik. Tekanan ini memaksa perusahaan untuk memperbaiki transparansi dan akuntabilitas mereka dalam praktik keberlanjutan melalui *sustainability report*. Ketika perusahaan merespons tekanan ini dengan cara yang proaktif, perusahaan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi yang relevan dan spesifik tentang dampak lingkungan

dari operasi perusahaan, upaya mitigasi yang diadopsi, serta komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan. Hal ini tidak hanya memenuhi harapan para *stakeholder*, tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tekanan konsumen tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Penelitian menemukan bahwa tekanan dari konsumen tidak mempengaruhi kualitas *sustainability report* perusahaan. Sehingga, konsumen umumnya lebih fokus pada kualitas produk atau layanan yang mereka konsumsi, daripada pada transparansi atau kebijakan keberlanjutan perusahaan. Meskipun terdapat kecenderungan konsumen untuk mendukung perusahaan yang memiliki praktik keberlanjutan yang baik, tekanan mereka tidak cukup kuat atau konsisten untuk secara langsung mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan mereka.

Tekanan karyawan tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan yang berasal dari karyawan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Meskipun karyawan menjadi *stakeholder* yang penting dalam perusahaan, pengaruh mereka terhadap keputusan manajemen terkait dengan pengungkapan *sustainability report* cenderung terbatas. Karyawan lebih fokus pada kondisi kerja, keadilan, dan kebijakan internal perusahaan,

daripada pada isu-isu keberlanjutan yang diungkapkan dalam *sustainability report*.

Tekanan investor berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Pada penelitian ini, tekanan dari investor ditemukan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Investor memiliki kepentingan yang kuat untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola risiko keberlanjutan mereka dan dampaknya terhadap kinerja jangka panjang. Perusahaan yang merespons dengan cara menerbitkan *sustainability report* yang lebih memenuhi standar akan memenuhi harapan investor dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap transparansi mereka.

Penggunaan external assurance berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Pada penelitian ini, penggunaan jasa *external assurance* terbukti meningkatkan kualitas *sustainability report*. Dengan adanya pemeriksaan dan validasi oleh pihak ketiga yang independen, *sustainability report* menjadi lebih akurat, terpercaya, dan kredibel. *External assurance* membantu memastikan bahwa data yang dilaporkan oleh perusahaan tentang kinerja keberlanjutan mereka telah diuji secara menyeluruh, mengurangi risiko informasi yang salah atau disinformasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan tersebut, tetapi

juga meningkatkan reputasi dan integritas perusahaan dalam mematuhi standar keberlanjutan yang diharapkan.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang lebih besar cenderung menghasilkan *sustainability report* dengan kualitas lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh akses perusahaan yang lebih besar terhadap sumber daya, baik manusia maupun finansial, yang diperlukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data keberlanjutan dengan cara yang komprehensif dan terinci. Selain itu, perusahaan besar seringkali menghadapi tekanan yang lebih besar dari berbagai *stakeholder*, termasuk investor, regulator, dan masyarakat umum, untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam praktik operasional mereka. Oleh karena itu, mereka lebih cenderung untuk membuat investasi yang signifikan dalam proses pelaporan *sustainability report* dan memastikan bahwa laporan tersebut mencerminkan upaya mereka dalam mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang.

5.2. Saran

1. Perusahaan harus lebih proaktif dalam mengungkapkan aktivitas melalui *sustainability report* terutama kesesuaian terhadap GRI. Penggunaan *external assurance* juga sangat disarankan guna meningkatkan legitimasi para pembaca *sustainability report*. Perusahaan sebaiknya memanfaatkan sumber daya yang dimiliki,

misalnya aset dalam melakukan misi keberlanjutan karena ukuran perusahaan dapat memengaruhi citra perusahaan di mata *stakeholder* dan masyarakat.

2. Pemerintah sebaiknya mempertimbangkan regulasi terkait keberlanjutan dengan fokus sektor perusahaan yang berbeda-beda karena setiap sektor memiliki aktivitas bisnis yang berbeda sehingga dampak yang dihasilkan juga berbeda. Regulasi dan peraturan tentang kewajiban penggunaan *external assurance* juga sangat disarankan karena hal tersebut dapat meningkatkan kredibilitas laporan. Selain itu, pemerintah hendaknya mempertimbangkan sanksi yang lebih substansial terhadap perusahaan tentang *sustainability report* ini karena berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 Pasal 13, sanksi terkait *sustainability report* adalah sanksi administratif berupa teguran atau peringatan tertulis. Padahal, melihat banyaknya fenomena tentang lingkungan di Indonesia menunjukkan perlunya laporan ini untuk mengungkapkan aktivitas perusahaan beserta mitigasi risikonya secara transparan dan kredibilitas karena dampak yang ditimbulkan dapat sangat material.
3. Investor sebaiknya tidak hanya melihat keuntungan investasi dari perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan kinerja *Environmental, Social, dan Governance* (ESG). Selain itu, investor juga harus meningkatkan *awareness* terhadap aktivitas perusahaan agar tidak

seolah-olah membiayai perusahaan yang memberikan dampak negatif kepada sekitar akibat aktivitas bisnisnya.

4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan seperti budaya organisasi, tekanan regulasi, serta pengaruh teknologi bagi perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*. Penelitian yang membandingkan kualitas pengungkapan keberlanjutan antara berbagai sektor industri juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh masing-masing sektor. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna mengamati perubahan dan tren dalam pengungkapan keberlanjutan dari waktu ke waktu, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan SPSS versi terbaru, yaitu SPSS versi 26 dikarenakan keterbatasan fitur dari perangkat yang digunakan oleh penulis.